

IMPLEMENTASI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DI UPT SD N 068006 MEDAN TUNTUNGAN

Darinda Sofia Tanjung¹, Lastri Helmalia Sitohang², Ella Sharifa Br Tamba³, Herna Elisabeth Lumbanbatu⁴, Elisabeth Sihombing⁵, Kurnia Devi Saragih⁶

¹ Universitas Katolik St. Thomas; Indonesia; darinda_tanjung@ust.ac.id

² Universitas Katolik St. Thomas; Indonesia; lastrisitohang269@gmail.com

³ Universitas Katolik St. Thomas; Indonesia; ellatamba123@gmail.com

⁴ Universitas Katolik St. Thomas; Indonesia; hernalumbanbatu59@gmail.com

⁵ Universitas Katolik St. Thomas; Indonesia; Bethe0234@gmail.com

⁶ Universitas Katolik St. Thomas; Indonesia; kurniadevisaragih2020@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-05-28

Revised 2025-06-01

Accepted 2025-06-19

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar berikut memiliki tujuan yang mencakup pengembangan diri mahasiswa sebagai calon guru, serta kontribusi langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan dasar memainkan peran strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Namun, pembelajaran di sekolah dasar masih diwarnai oleh dominasi metode teacher-centered yang menghambat partisipasi aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program asistensi mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguatan kompetensi calon guru. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan di UPT SDN 068006 Medan Tuntungan. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran, mengajar di kelas, kegiatan literasi, bimbingan olimpiade, serta penggunaan media digital. Selain itu, mahasiswa juga aktif dalam kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler Pramuka, keagamaan, pemberian perpustakaan, dan kesenian tari. Asistensi mengajar ini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, keterampilan sosial, serta pemahaman mahasiswa tentang dinamika pembelajaran di sekolah dasar. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program asistensi mengajar tidak hanya memberi manfaat edukatif bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif di sekolah.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar; Kompetensi Pedagogik; Pembelajaran Aktif; Pendidikan Dasar

ABSTRACT

Basic education plays a strategic role in shaping students' character, skills, and knowledge. However, primary school learning is still dominated by teacher-centered methods that limit active student participation. This study aims to describe the implementation of the teaching assistance program in improving the quality of learning and strengthening prospective teachers' competencies. A qualitative approach was used, employing observation, interviews, and documentation techniques at UPT SDN 068006 Medan Tuntungan. The results showed that student teachers

were involved in lesson planning, classroom teaching, literacy activities, competition mentoring, and the use of digital media. Additionally, they actively participated in non-academic activities such as scouting, religious events, library improvement, and traditional dance coaching. The program significantly contributed to enhancing pedagogical competence, social skills, and the students' understanding of elementary school dynamics. The study concludes that the teaching assistance program not only benefits student teachers educationally but also supports more active and collaborative learning processes in schools.

Keyword: Teaching Assistance; Pedagogical Competence; Active Learning; Primary Education

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Darinda Sofia Tanjung

Universitas Katolik St. Thomas; Indonesia; E-mail; darinda_tanjung@ust.ac.id

1. PENDAHULUAN

Menurut Dahar, Ratna Wilis. 1988 pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang awal pendidikan formal memegang peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar serta kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif pada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar harus dirancang sebaik mungkin agar mampu merangsang perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang.

Menurut . Anwar, R. N. (2021) kegiatan asistensi mengajar merupakan salah satu bentuk implementasi dari program penguatan kompetensi calon pendidik, yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman mahasiswa dalam dunia pendidikan secara langsung. Melalui program ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengamati, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara nyata di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, penulis melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di UPT SDN 068006 Medan Tuntungan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan selama kegiatan asistensi mengajar, ditemukan bahwa proses pembelajaran di kelas masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Banyak peserta didik yang cenderung pasif, kurang antusias, dan tidak terlibat secara aktif dalam diskusi maupun kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (teacher-centered) dan belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk berperan aktif sebagai subjek belajar.

Menurut Jean Piaget (dalam Suparno, 2001), anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka belajar paling efektif melalui aktivitas

langsung, interaksi sosial, dan penggunaan benda nyata. Menurut Lev Vygotsky (1978) menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika terjadi melalui interaksi sosial dalam Zone of Proximal Development (ZPD), yaitu jarak antara apa yang dapat dilakukan siswa secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bimbingan. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar mendorong peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan mengeksplorasi pengetahuan secara aktif.

Selain itu, kurangnya penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi juga menjadi salah satu faktor yang menghambat keterlibatan peserta didik. Menurut Sudjana dan Rivai (2010), media pembelajaran dapat memperjelas pesan, menarik perhatian peserta didik, dan meningkatkan efektivitas belajar. Penggunaan media yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, kegiatan asistensi mengajar ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk pendampingan guru dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas dan mencari solusi alternatif melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif. Dalam praktiknya, penulis mencoba menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti diskusi kelompok, penggunaan alat peraga, permainan edukatif, serta integrasi pembelajaran berbasis masalah dan eksplorasi.

Melalui kegiatan asistensi ini, diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan, sementara mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar serta memahami dinamika pembelajaran di sekolah dasar secara langsung. Dengan demikian, kegiatan asistensi mengajar ini menjadi langkah penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang adaptif, reflektif, dan profesional di masa depan.

Program asistensi mengajar dalam penelitian ini tidak hanya sebagai sarana latihan profesi bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak riil terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan dinamika sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam upaya membentuk guru masa depan yang profesional, reflektif, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan dasar.

2. METODE

Metode yang digunakan oleh pelaksana kegiatan ini ialah metodologi kualitatif. Metode ini adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna dari pengalaman manusia, interaksi sosial, atau fenomena tertentu. Dalam menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan memahami fenomena sosial dan pendidikan secara mendalam dalam konteks alami dengan memiliki alur, teknik pengumpulan data, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas di sekolah, Wawancara informal dengan guru pamong dan siswa, identifikasi Masalah dan Penetapan tujuan dengan mendeskripsikan implementasi program asistensi mengajar oleh mahasiswa dalam

mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan kompetensi calon guru di SDN 068006 Medan Tuntungan serta diakhir dilakukan Refleksi dan Simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Akademik

Selama pelaksanaan asistensi mengajar di UPT SDN 068006 Medan Tuntungan, mahasiswa aktif terlibat dalam kegiatan akademik yang mencakup penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Berikut ini uraian kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa asistensi mengajar di UPT SD N 068006 Medan Tuntungan :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Selama pelaksanaan asistensi mengajar di UPT SDN 068006 Medan Tuntungan, mahasiswa asistensi mengajar menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam mengajar.

Mengajar di Kelas

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan mahasiswa selama asistensi mengajar di UPT SDN 068006 Medan Tuntungan adalah melaksanakan pembelajaran secara langsung di kelas. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mengambil peran sebagai guru, mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi, membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, hingga melakukan penilaian formatif di akhir sesi. Proses mengajar dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di kelas.



Gambar 1. Mengajar di Ruangan Kelas

Mendampingi Guru Pamong saat Observasi Guru

Mendampingi guru pamong dalam kegiatan observasi terhadap guru lain yang sedang melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam proses observasi tersebut, berperan membantu guru pamong dalam mengelola situasi kelas, termasuk menenangkan peserta didik yang kurang fokus, membimbing anak-anak agar tetap tertib, serta memastikan jalannya kegiatan pembelajaran berlangsung kondusif serta membantu mendokumentasikan kegiatan pembelajaran melalui Kegiatan ini menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa asistensi mengajar dalam memahami bagaimana proses evaluasi kinerja guru dilakukan, serta

memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengamati dan merefleksikan praktik pembelajaran secara kritis.

Literasi

Terlibat dalam kegiatan literasi di perpustakaan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Membantu guru dalam membacakan cerita, mendampingi peserta didik memilih buku bacaan yang sesuai, serta membimbing mereka dalam memahami isi bacaan.



Gambar 2. Pelaksanaan Literasi

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPT SDN 068006 Medan Tuntungan, mahasiswa asistensi mengajar turut mendampingi siswa dalam proses pembuatan karya sebagai bagian dari tema proyek yang diangkat. Siswa diajak untuk menuangkan ide kreatif mereka ke dalam bentuk karya sederhana, seperti kerajinan tangan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam P5.

Membimbing Peserta Didik Olimpiade dalam Belajar

Mahasiswa kampus mengajar membimbing dan mendampingi peserta didik yang menjadi peserta olimpiade untuk belajar, serta menguji peserta didik dengan membuat kuis dengan kisi-kisi soal yang akan ditest pada saat kegiatan olimpiade berlangsung.

Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan asistensi mengajar di UPT SDN 068006 Medan Tuntungan, mahasiswa asistensi mengajar turut berperan aktif dalam mendukung proses adaptasi teknologi dalam pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan media digital seperti PowerPoint dan video pembelajaran yang ditayangkan menggunakan perangkat infocus. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi ajar dengan cara yang lebih visual, interaktif, dan menarik bagi peserta didik. Dengan tampilan gambar, teks, animasi, serta audio yang disajikan melalui media tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah memahami konsep pembelajaran yang disampaikan, terutama pada materi-materi yang bersifat abstrak atau memerlukan visualisasi konkret. Selain itu, penggunaan teknologi ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Non-Akademik

Ekstrakurikuler Pramuka

Mahasiswa asistensi menagajar juga berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di UPT SDN 068006 Medan Tuntungan.

Melalui ekstrakurikuler pramuka ini mahasiswa membimbing peserta didik untuk mengenali terlebih dahulu tentang pramuka, setelah itu mahasiswa asistensi mengajar mengajari peserta didik beberapa materi kepramukaan seperti, golongan pramuka, dwi darma dan dwi satya,iyel-yel didalam pramuka, tepuk-tepuhan dalam pramuka dan baris-berbaris serta peraturan-peraturan berpakaian dipramuka.



Gambar 3. Kegiatan Pramuka

Kegiatan Keagamaan

Kegiatan ini mencakup Pendalaman Agama (PA) yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi setelah selesai melaksanakan senam kebugaran jasmani , perayaan Paskah yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025 berlokasi di UPT SD N 068006, buka puasa bersama dilaksanakan pada 20 maret 2025 , serta acara Halal Bihalal setelah Idul Fitri.

Pembentahan Perpustakaan

Mahasiswa asistensi mengajar terlibat dalam kegiatan pembentahan perpustakaan di UPT SDN 068006 Medan Tuntungan sebagai bagian dari kegiatan non-akademik selama asistensi mengajar. Kegiatan ini meliputi penyortiran ulang buku berdasarkan jenis atau kategori, seperti buku pelajaran, cerita anak, dan referensi umum, agar lebih tertata dan mudah diakses oleh peserta didik.

Mahasiswa asistensi mengajar juga berpartisipasi dalam melukis dinding ruang perpustakaan dengan gambar edukatif yang penuh warna. Kegiatan ini ditutup dengan membersihkan seluruh area perpustakaan agar siap digunakan kembali.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa asistensi mengajar belajar pentingnya menciptakan lingkungan literasi yang nyaman dan menarik sebagai salah satu upaya mendukung kebiasaan membaca siswa di sekolah dasar.



Gambar 4. Pelaksanaan Pemberantahan Perpustakaan

Membimbing Peserta Didik dalam Seni Tari

Selama kegiatan asistensi mengajar di UPT SDN 068006 Medan Tuntungan, saya turut terlibat dalam membimbing peserta didik dalam seni tari tradisional. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka persiapan mengikuti perlombaan tari tradisional yang diselenggarakan oleh YPN Medan. Dalam kegiatan ini, saya membantu guru dalam melatih gerakan tari, membentuk formasi, serta membimbing siswa agar dapat menampilkan penampilan yang kompak dan percaya diri.

Selain menjadi ajang unjuk bakat, kegiatan ini juga bertujuan menanamkan nilai-nilai budaya lokal, kedisiplinan, dan kerja sama tim pada peserta didik. Melalui pembimbingan ini, saya memperoleh pengalaman berharga dalam mendampingi proses latihan seni dan melihat langsung bagaimana semangat siswa tumbuh ketika diberi ruang untuk mengekspresikan diri.

Administrasi Sekolah

Sebagai mahasiswa asistensi mengajar di UPT SDN 068006 Medan Tuntungan, penulis turut membantu dalam kegiatan administrasi sekolah, khususnya dalam merekap nilai siswa setelah pelaksanaan ujian. Kegiatan ini melibatkan pencatatan dan pengelompokan hasil penilaian siswa ke dalam format yang telah disediakan oleh guru kelas.

Saya bekerja sama dengan guru dalam memeriksa kelengkapan data, memastikan ketepatan perhitungan, serta merapikan hasil rekap nilai agar siap untuk dilaporkan. Melalui kegiatan ini, saya memperoleh pengalaman langsung dalam memahami proses administrasi penilaian di sekolah dasar, sekaligus melatih ketelitian dan tanggung jawab dalam mengelola data akademik siswa.

PEMBAHASAN

Selama menjalani kegiatan asistensi mengajar di UPT SDN 068006 Medan Tuntungan, penulis memperoleh banyak pengalaman berharga yang semakin membuka wawasan penulis tentang dunia pendidikan. Dalam kegiatan ini, penulis tidak hanya membantu guru

dalam proses pembelajaran, tetapi juga berkesempatan untuk mengamati, mempersiapkan, bahkan mempraktikkan langsung bagaimana menjadi pendidik yang efektif di depan kelas.

Awalnya, penulis merasa gugup dan tidak percaya diri saat harus berdiri di depan peserta didik. Namun, dengan bimbingan guru pamong dan dukungan dari siswa-siswi yang antusias, perlahan penulis mulai menemukan ritme mengajar yang nyaman. Penulis belajar pentingnya menyusun RPP yang jelas, mempersiapkan media pembelajaran yang menarik, serta mampu mengelola kelas dengan baik agar kegiatan belajar berjalan efektif. Penulis juga menyadari bahwa tiap siswa memiliki karakter, gaya belajar, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam asistensi ini penulis berusaha mengembangkan pendekatan yang fleksibel dan komunikatif agar semua siswa merasa dilibatkan dan diperhatikan.

Dari kegiatan asistensi ini, penulis memperoleh pembelajaran yang sangat berarti: bahwa menjadi guru adalah proses pembelajaran yang terus-menerus. Tidak cukup hanya menguasai materi, seorang guru juga harus mampu membangun kedekatan, menjadi pendengar yang baik, dan menunjukkan keteladanan dalam sikap sehari-hari.

Pengalaman ini menjadi bekal awal yang sangat berharga dalam membentuk jati diri penulis sebagai calon pendidik yang profesional dan berintegritas

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan asistensi mengajar di UPT SDN 068006 Medan Tuntungan telah memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami dunia pendidikan secara langsung. Melalui keterlibatan dalam kegiatan akademik seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan pengembangan media ajar, mahasiswa dapat mengasah kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Selain itu, kegiatan non-akademik seperti mendampingi kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, administrasi sekolah, hingga pemberahan perpustakaan turut memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap dinamika kehidupan sekolah secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon pendidik, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi sekolah melalui dukungan tenaga tambahan, ide-ide baru, dan semangat kolaboratif dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Anam, F. et al. (2020) 'Kesiapan PTNU dalam Implementasi Sistem e-Learning Menggunakan ELR
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220. <https://doi.org/10.47668/PKWU.V9I1.221>
- Dahar, Ratna Wilis. 1988. Teori-Teori Belajar. Jakarta: P2LPTK, Dirjen Dikti Depdikbud
- Dimyati Dan Mudjiono (2009) Belajar Dan Pembelajaran Cet. Iv, Jakarta: Rineka Cipta,
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional

- Gagne, Briggs J, Principles Of Instructional Design, Second Edition, (New York: Holt Rinehart And Winston, 2008), h. 7-8.
- Hamalik, (2007) Oemar Kurikulum Dan Pembelajaran, Edisi 1, Cet. Vi, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hasma, H. (2017). Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan Didaktis: *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1)
- Heinich, Robert, Et Al, *Instructional Media And Technology For Learning*, (New Jersey: Prentice Hall, 1999)
- Suhartoyo, E., Wailissa, SA, Jalarwati, S., & Samsia, S. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161.
- Usman, N. (2004). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.